

DAMPAK GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA DAN NILAI PERUSAHAAN DI INDONESIA: SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Cicik Rizki Mauliddiah¹, Wahyu Saputri N², Muhammad Bakhrul Ulum³
cicikrizkimauliddiah@gmail.com¹, jeccaww77@gmail.com², bahrululumbhr@gmail.com³
Universitas Yudharta Pasuruan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja dan nilai perusahaan di Indonesia berdasarkan literatur ilmiah yang terindeks. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA. Pencarian literatur dilakukan pada basis data Google Scholar, Garuda, Portal SINTA, dan Emerald Insight dengan rentang tahun 2020 hingga 2025. Dari 200 artikel awal yang teridentifikasi, sebanyak 20 artikel memenuhi kriteria inklusi dan direview secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum GCG berpengaruh positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan, namun terdapat ketidakkonsistenan hasil yang disebabkan oleh perbedaan sektor industri, periode penelitian, dan proksi GCG yang digunakan. Mekanisme GCG yang paling dominan digunakan dalam penelitian di Indonesia adalah komite independen, kepemilikan institusional, komite audit, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini merekomendasikan perlunya standarisasi indikator GCG dan penambahan variabel moderasi maupun mediasi pada penelitian mendatang.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Kinerja Perusahaan, Nilai Perusahaan, Systematic Literature Review, Indonesia.

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) telah menjadi salah satu pilar fundamental dalam dunia bisnis modern, terutama setelah berbagai krisis ekonomi dan skandal korporasi besar yang melanda dunia pada akhir abad ke-20. Di Indonesia, kesadaran akan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik mulai mengemuka secara signifikan pasca krisis ekonomi yang melanda Asia Timur pada tahun 1997-1998. Krisis tersebut tidak hanya menyebabkan kehancuran nilai tukar rupiah dan likuiditas perbankan, tetapi juga membuka mata para pemangku kepentingan tentang betapa rapuhnya fondasi tata kelola perusahaan di Indonesia. World Bank dalam laporannya pada tahun 1999 secara tegas menyatakan bahwa krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan negara-negara Asia Timur lainnya disebabkan oleh kegagalan sistematis dalam penerapan corporate governance. Kegagalan ini bersumber dari sistem kerangka hukum yang lemah, standar akuntansi dan auditing yang tidak konsisten, praktik perbankan yang buruk, pengawasan board of director yang tidak efektif, serta kurangnya perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham minoritas (Tasman & Ulfanora, 2024).

Skandal besar seperti PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) pada tahun 2023 menjadi bukti nyata bagaimana kegagalan tata kelola dapat berdampak fatal, dengan ditemukannya penyimpangan signifikan dalam laporan keuangan yang menyebabkan nilai saham perusahaan plummet hingga 90 persen. Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, PT Bank Neo Commerce (BBYB) mengalami fluktuasi Return on Asset (ROA) drastis dari 0,34 persen pada tahun 2020 menjadi -13,71 persen pada tahun 2021. PT Bank Jtrust Indonesia (BCIC) juga mengalami penurunan ROA dari 0,73 persen pada tahun 2017 menjadi -2,25 persen pada tahun 2018 dan -3,36 persen pada tahun 2020. Sektor properti dan real estate juga

menunjukkan tren penurunan nilai perusahaan, di mana nilai Price to Book Value (PBV) perusahaan properti mengalami penurunan berturut-turut selama periode 2016 hingga 2020, dengan sektor properti tercatat sebagai sektor dengan kinerja terburuk di Bursa Efek Indonesia yakni mengalami penurunan sebesar 34,21 persen.

Untuk mengukur penerapan GCG di Indonesia, Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) melakukan penilaian melalui Corporate Governance Perception Index (CGPI) dengan kategori cukup terpercaya untuk skor 55 hingga 69, terpercaya untuk skor 70 hingga 84, dan sangat terpercaya untuk skor 85 hingga 100. Sayangnya, rata-rata skor masih berada pada kategori cukup terpercaya dan hanya sebagian kecil perusahaan yang berhasil mencapai kategori sangat terpercaya. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang GCG dan kinerja perusahaan, hasilnya menunjukkan inkonsistensi yang signifikan. Penelitian Hidayat, Triwibowo dan Marpaung (2021) pada perusahaan BUMN periode 2016-2019 menemukan bahwa dewan komisaris independen dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, namun kepemilikan institusional justru berpengaruh negatif signifikan. Berbeda dengan penelitian Laksono dan Andayani (2022) pada perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2020 yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai R squared hanya sebesar 7,1 persen. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menjadi dasar yang mendorong perlunya systematic literature review yang lebih komprehensif untuk mensintesis bukti-bukti empiris yang ada. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu bagaimana pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan di Indonesia, bagaimana pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan di Indonesia, serta variabel mekanisme GCG apa yang paling sering digunakan dalam penelitian di Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mensintesis pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan, menganalisis dan mensintesis pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan, serta mengidentifikasi tren penelitian GCG di Indonesia termasuk proksi GCG yang paling dominan digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen dan keuangan khususnya mengenai implementasi GCG di Indonesia, serta memberikan manfaat praktis bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, bagi manajemen perusahaan sebagai masukan mengenai mekanisme GCG yang paling efektif, dan bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia sebagai rekomendasi kebijakan GCG yang adaptif dan berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini didasarkan pada dua teori utama, yaitu agency theory dan signaling theory. Agency theory merupakan landasan utama dalam penelitian GCG yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan yang bertindak sebagai principal dan manajemen yang bertindak sebagai agen, di mana pemisahan fungsi kepemilikan dan pengelolaan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan atau agency conflict karena manajemen cenderung memaksimalkan kepentingan pribadi. GCG hadir sebagai mekanisme untuk meminimalkan konflik tersebut melalui sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif. Sementara itu, signaling theory yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa penerapan GCG yang memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor mengenai kualitas, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, kreditur, pemerintahan, karyawan, serta pemangku kepentingan lainnya baik yang bersifat internal maupun eksternal. Prinsip-prinsip utama GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajiban sebagaimana dirumuskan oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKG, 2006). Mekanisme GCG yang paling sering digunakan dalam penelitian di Indonesia antara lain dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan instusional, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi. Kinerja perusahaan umumnya diukur melalui rasio keuangan terutama rasio profitabilitas, dengan indikator indikator yang paling sering digunakan adalah Return on Assets (ROA) yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, Return on Equity (ROE) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham, serta Tobin's Q yang mengukur nilai pasar perusahaan relatif terhadap biaya penggantian asetnya. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap perusahaan dan sering diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham, Tobin's Q yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan biaya penggantian asetnya, serta Price Earnings Ratio (PER) yang mengukur harga saham relatif terhadap laba per saham. Berdasarkan kajian teori tersebut, disusunlah kerangka konseptual yang menunjukkan bahwa GCG dihipotesiskan berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan, dan kinerja perusahaan selanjutnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature review (SLR) dengan pendekatan protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Metode ini dipilih karena mampu memberikan sintesis yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi dari berbagai penelitian terdahulu. Pencarian literatur dilakukan pada basis data elektronik yang relevan, meliputi Google Scholar, Garuda (Garba rujukan Digital), Portal SINTA, dan Emerald Insight. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang dipublikasikan pada periode tahun 2020 hingga 2025, objek penelitian adalah perusahaan di Indonesia, artikel membahas pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan atau nilai perusahaan, artikel terindeks SINTA minimal SINTA 6 atau Scopus, artikel full text tersedia, serta metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis data empiris. Kriteria eksklusi meliputi artikel duplikat, artikel tidak tersedia dalam bentuk full text, artikel yang tidak secara spesifik membahas hubungan GCG dengan kinerja atau nilai perusahaan, serta artikel yang hanya berupa abstrak, opini, atau editorial tanpa data empiris. Proses seleksi literatur mengikuti empat tahapan PRISMA.

- a. Tahap identification, yaitu identifikasi awal melalui database elektronik berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan.
- b. Tahap screening, yaitu penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai relevansi.
- c. Tahap eligibility, yaitu penilaian kelayakan berdasarkan full text artikel.
- d. Tahap included, yaitu artikel yang memenuhi semua kriteria inklusi dan lolos tahapan seleksi akhir dimasukkan dalam review.

Berdasarkan proses pencarian dan seleksi tersebut, diperoleh hasil bahwa dari 200 artikel awal teridentifikasi, setelah menghilangkan duplikat tersisa 176 artikel, setelah screening judul dan abstrak tersisa 79 artikel, dan artikel final yang direview sebanyak

20 artikel. Dari 20 artikel final tersebut, mayoritas merupakan artikel jurnal terindeks SINTA dengan periode publikasi antara 2021 hingga 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, ditemukan tren penelitian GCG di Indonesia yang menarik untuk dicermati. Terjadi peningkatan jumlah penelitian GCG di Indonesia dalam periode 2021 hingga 2024, yang menunjukkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya tata Kelola perusahaan yang baik. Sektor yang paling banyak diteliti adalah sektor manufaktur, disusul oleh sektor perbankan. Variabel GCG yang paling sering dianalisis dalam berbagai penelitian meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keberadaan dewan komisaris independen, dewan direksi, serta komite audit. Diantara kelima proksi tersebut, komisaris independen menjadi proksi yang paling banyak muncul dalam berbagai penelitian, diikuti oleh kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan manajerial.

Mengenai dampak GCG terhadap kinerja perusahaan, temuan utama dari sintesis literatur menunjukkan bahwa secara umum implementasi GCG yang baik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun demikian, tidak semua proksi GCG menunjukkan pengaruh yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Salma Nadira, Erna Maulina, dan Mas Rasmini (2016) menemukan bahwa GCG secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun secara parsial hanya komite audit yang berpengaruh. Semenstar itu, Tasya Yusna (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa dari variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, dan komite audit, hanya ukuran dewan komisaris yang berpengaruh signifikan terhadap ROA dan Tobin's Q. Hasil berbeda ditemukan oleh Amanatillah dan rekan-rekannya (2024) yang meneliti sektor perbankan dan menyimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh tim peneliti pada tahun 2024 dengan capital structure sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur justru menemukan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Secara garis besar, ketidakkonsistenan hasil penelitian ini disebabkan oleh perbedaan metodologi, sampel, periode penelitian, serta sektor industri yang diteliti. Meskipun demikian, kecenderungan umum menunjukkan bahwa elemen GCG seperti komisaris independen dan komite audit paling sering ditemukan meningkatkan kinerja perusahaan.

Mengenai dampak GCG terhadap nilai perusahaan, temuan sintesis literatur menunjukkan bahwa GCG secara umum berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penerapan GCG yang baik meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya tercermin pada peningkatan harga saham dan indikator nilai perusahaan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniyati dan Khairiyani (2020) dengan menggunakan proksi CGPI menemukan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham, PBV, dan Tobin's Q. Namun demikian, penelitian lain yang dilakukan pada periode 2012 hingga 2014 menemukan bahwa komisaris independen dan komite audit justru berpengaruh negatif terhadap Tobin's Q, sementara kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. Ridwan (2025) dalam review terhadap 26 artikel menyimpulkan bahwa dampak GCG masih beragam, namun kepemilikan institusional dan profitabilitas sering menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan tinjauan literatur yang mendalam, beberapa research gap berhasil diidentifikasi. Pertama, ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai dampak GCG terhadap nilai dan kinerja perusahaan masih sangat terlihat, yang disebabkan oleh

perbedaan metodologi, sampel, periode penelitian, serta adanya variabel moderasi berupa kondisi politik dan ekonomi Indonesia. kedua, keterbatasan cakupan sektor menjadi kendala generalisasi hasil, mengingat sebagian besar penelitian hanya fokus pada sektor tertentu seperti manufaktur atau perbankan. Ketiga, masih minimnya penelitian yang mengintegrasikan variabel mediasi atau moderasi seperti corporate social responsibility (CSR), profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang memengaruhi hubungan GCG dengan kinerja nilai perusahaan. Keempat, belum adanya standarisasi indikator GCG yang dapat memudahkan komparasi antar penelitian.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis dan sintesis terhadap 20 artikel yang direview, penelitian ini menghasilkan tiga Kesimpulan utama. Pertama, mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan, secara umum GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. namun, pengaruh ini bervariasi tergantung pada proksi GCG yang digunakan, sektor industri yang diteliti, serta periode penelitian yang dipilih. Mekanisme GCG seperti komisaris independen dan komite audit paling sering ditemukan memiliki pengaruh positif, tetapi hasil yang tidak signifikan atau bahkan negative juga banyak dilaporkan dalam berbagai penelitian. Kedua, mengenai pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan, secara umum GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor. Variabel kepemilikan institusional dan profitabilitas lebih sering menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan dibandingkan dengan proksi GCG lainnya. Ketiga, mekanisme GCG yang paling dominan digunakan dalam penelitian di Indonesia adalah komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial, dengan komisaris independen sebagai proksi yang paling sering muncul.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diberikan.

- a. Bagi perusahaan, disarankan untuk memperkuat implementasi prinsip-prinsip GCG secara berkelanjutan, terutama pada aspek transparansi dan akuntabilitas, serta memberikan perhatian khusus pada penguatan peran komite audit dan komisaris independen sebagai mekanisme kontrol utama.
- b. Bagi investor, disarankan untuk menjadikan kualitas GCG sebagai salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi, mengingat bukti empiris yang menunjukkan hubungan positif antara GCG dengan nilai perusahaan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel moderasi seperti kondisi politik dan ekonomi atau variabel mediasi seperti manajemen laba, serta melakukan standarisasi indikator GCG untuk memfasilitasi komparasi antar penelitian. Selain itu, penggunaan cakupan sektor yang lebih luas dan periode penelitian yang lebih panjang dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif yang lebih menyeluruh serta mempertimbangkan faktor eksternal lainnya juga sangat direkomendasikan untuk penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Mus, A. R., Shaleh, M., & Muslim, M. (2023). Good corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 128-141.
- Amanatillah, Rachmawati, E., Fabrianti, F. S., Agustin, R., Awaludin, R., & Sumartini, T. (2024). Pengaruh good corporate governance (GCG), leverage, dan modal intelektual terhadap

- kinerja perusahaan. *Prosiding Ilmu Manajemen*, 4(1), 1039-1049.
- Andiana, R. (2026). Peran good corporate governance dalam meningkatkan kinerja perusahaan: A systematic literature review. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 1-16.
- Andini, Y., Nurdiawansyah, & Nilwan, A. (2024). Pengaruh good corporate governance terhadap optimalisasi aset perusahaan perbankan di BEI tahun 2017-2022. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2368-2379.
- Asnita, Simanjuntak, G. I., Barus, N. S., Azuar, S., Nugraha, W. T., & Robain, W. (2024). Pengaruh good corporate governance terhadap kepuasan & kepercayaan stakeholders. *JMHS*, 1-7.
- Dewi, D. H. (2023). Literature review: Analisis dampak good corporate governance (GCG) serta pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 1-8.
- Dewi, N. K. S. (2023). GCG dan CSR terhadap nilai kinerja bisnis. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Dionna, F. L. S., & Ahmadi, M. A. (2025). Studi literatur: Peranan good corporate governance (GCG) pada kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 90-96.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1-10.
- Hidayat, T., Triwibowo, & Marpaung, E. I. (2021). Pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan BUMN. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(2).
- Iswara. (2014). Corporate governance dan kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 121-131.
- Kurniyati, K., & Khairiyani, K. (2020). Bagaimana good corporate governance (GCG) dalam keberlanjutan perusahaan? *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1).
- Laksono, M. F. L., & Andayani. (2022). Pengaruh corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1-17.
- Maghfirah, N., & Giyartiningrum, E. (2024). Systematic literature review: Good corporate governance dan kinerja keuangan. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2).
- Maharani, E. N., Akbar, A. M., Maheswari, J. L., & Suwarsit. (2024). Penerapan good corporate governance dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(4), 384-393.
- Manurung, D. T. H. (2022). Analisis nilai perusahaan sektor properti di BEI. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Mutmainah. (2015). Analisis good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *EKSIS*, 10(2), 182-195.
- Nudrhiana, dkk. (2025). Good corporate governance dalam sektor perbankan: Analisis implementasi berdasarkan kebijakan BI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 428-437.
- Pramanaswari, A. A. S. I. (2024). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *ECONOMINA*, 8(2), 1-10.
- Putri, D. P. A., & Trisnaningsih, S. (2023). Pentingnya perusahaan dalam menerapkan prinsip good corporate governance. *SIBATIK Journal*, 2(11), 3453-3458.
- Ridwan, I. (2025). Analisis literatur tentang pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap nilai dan kinerja perusahaan di Indonesia. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 15(1).
- Salasani, A. P., & Handayani, S. (2022). Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Salasani, M. I., & Handayani, N. (2022). Pengaruh mekanisme corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1-17.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance.

- Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 19(2), 1-13.
- Tasman, & Ulfanora. (2024). Tata kelola perusahaan (good corporate governance) sebagai budaya hukum perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 4(3), 351-362.
- Werastuti, D. N. (2022). Apakah good corporate governance berperan dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 153-163.
- Werastuti, D. N. S. (2022). GCG dan kinerja keberlanjutan perusahaan nonkeuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Yusna, T. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan: Studi empiris di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Update*, 1(1).